

**DESKRIPSI KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR-DASAR KEAMANAN AIR BAGI  
PENGAWAS KOLAM RENANG (*lifeguard*) PROVINSI DIY**



*Oleh:*

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19780702 200212 1 004**

**Berdasarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 457.04/ H.34.22/  
PM/ 2009 tentang Pelatihan Keterampilan Dasar-dasar Keamanan Air bagi  
Pengawas Kolam Renang (*lifeguard*) Provinsi DIY**

Kolam Renang FIK UNY, 3 Desember 2009

---

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2009**

## **A. LANDASAN KEGIATAN**

Berdasarkan **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 457.04/H.34.22/ PM/ 2009 tentang Pelatihan Keterampilan Dasar-dasar Keamanan Air bagi Pengawas Kolam Renang (*lifeguard*) Provinsi DIY**, berikut ini kami sampaikan deskripsi kegiatan tersebut yang berlangsung pada tanggal 3 Desember 2009 bertempat di Kolam renang FIK UNY mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

## **B. NAMA KEGIATAN**

Kecelakaan di kolam renang dapat terjadi pada semua orang, baik yang sudah bisa berenang apalagi yang belum bisa berenang. Salah satu jenis kecelakaan yang sering terjadi di kolam renang adalah tenggelam dan merupakan salah satu risiko terbesar dalam aktivitas renang. Berawal dari kegiatan berenang ini terjadi kemungkinan cedera, kram, tenggelam hingga sampai pada kematian. Mengurangi kemungkinan tenggelam atau jenis cedera air lainnya merupakan tanggung jawab bersama antara guru pendidikan jasmani, instruktur renang, orang tua, orang dewasa, dan *lifeguard*. Namun demikian membekali diri dengan kemampuan pengetahuan keamanan dan penyelamatan merupakan sebuah tindakan bijaksana. Mengapa demikian, karena kecelakaan air seperti tenggelam dapat diatasi dengan standart minimal penyelamatan yang dimiliki oleh tiap individu.

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia. Pada kenyataannya rekreasi berenang ini diikuti oleh banyak orang mulai anak-anak, dewasa, bahkan orang tua laki maupun perempuan. Sebagai tambahan, kolam renang dapat menjadi sangat terkenal sebagai pusat *fitness* dan rehabilitasi (Clement, 1997). Oleh karena itu guru pendidikan jasmani, pelatih renang, dan para perenang (pengunjung umum) harus merencanakan sebuah langkah antisipasi akan keadaan bahaya dalam olahraga berenang.

Beberapa kasus menggambarkan kejadian tenggelam akibat pengawasan yang lemah, fasilitas yang kurang memadai, dan yang paling penting karena kegagalan dalam penanganan kasus darurat dalam kecelakaan di dalam air. Sepanjang tahun 2006-2007 ini saja tercatat 2 (dua) orang meninggal dunia karena tenggelam di berbagai kolam renang di Yogyakarta.

Pada umumnya kolam renang di Provinsi DIY terpusat di tiga Kabupaten yaitu Sleman, Kota Yogya, dan Bantul. Kabupaten Gunung Kidul dan Kulonprogo merupakan kabupaten yang paling sedikit jumlah kolam renangnya mengingat kabupaten ini bukan merupakan tujuan wisata, sedikit jumlah perguruan tinggi, dan jarang terdapat hotel. Pada sisi lain pembinaan olahraga renang di Provinsi DIY juga sangat maju ditandai dengan banyaknya perkumpulan renang/klub renang yang melakukan latihan di kolam renang di atas. Adapun jumlah perkumpulan/klub renang di DIY antara lain :

Tabel 1. Nama Perkumpulan/klub Renang di DIY

<b>No</b>	<b>Nama Perkumpulan/Klub Renang</b>	<b>Lokasi</b>
1	PR Tirta Taruna	Kab. Sleman
2	Dolphin SC	Kota Yogyakarta
3	Yuso	Kota Yogyakarta
4	PR Sparta	Kota Yogyakarta
5	Tirta Alvita SC	Kab. Bantul
6	PR Oscar	Kab. Bantul
7	Tirta Agung SC	Kab. Sleman
8	PR Cethul	Kota Yogyakarta
9	Tirta Taman Sari SC	Kab. Bantul
10	Cupank SC	Kab. Kulonprogo
11	PR. Caesar	Kab. Kulonprogo
11	Arwana SC	Kab. Gunungkidul

Sumber: Litbang Pengprov PRSI DIY

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Program PPM Ipteks dari FIK UNY bermaksud untuk melaksanakan ”pelatihan keterampilan dasar-dasar keamanan air bagi pengawas kolam renang (*life guard*)”, yang diharapkan mampu mengakomodir dan mengatasi berbagai permasalahan dan fenomena tenggelam yang terjadi di sekitar kita untuk selanjutnya memberikan pembekalan kepada pengawas kolam renang baik di kolam renang umum, kolam renang di tempat rekreasi, dan kolam renang di hotel-hotel agar menguasai teknik-teknik penyelamatan di kolam renang

### **C. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam program pelatihan dasar-dasar keamanan di air bagi 25 orang *life guard* di wilayah Program Pengabdian Masyarakat, DIY. Jumlah tersebut sesuai dengan jumlah kolam renang yang cukup populer dengan jumlah pengunjung yang banyak di wilayah DIY. Dengan asumsi 1 kolam renang – 1 *life guard*, maka masing-masing kolam renang yang tersebar di DIY akan memiliki ahli pengawasan di kolam renang setelah mengikuti pelatihan program PPM ipteks ini

### **D. MANFAAT KEGIATAN**

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi masyarakat luas terutama kepada setiap pengguna jasa kolam renang yang memanfaatkan kolam renang sebagai sarana berolahraga, rehabilitasi, rekreasi, maupun prestasi. Manfaat lain juga mengurangi jumlah korban tenggamelam yang secara ekonomis akan menguntungkan pihak-pihak terkait antara lain manajemen kolam renang, manajemen hotel yang memiliki kolam renang, manajemen tempat rekreasi, asuransi jasa raharja, maupun keluarga korban. *Life guard* sebagai ujung tombak keamanan di kolam renang akan mendapatkan prestasi dan kehormatan sebagai pahlawan di kolam renang atas sikap profesionalitasnya. Guru pendidikan jasmani, instruktur renang, orang tua akan merasakan manfaat yang luar biasa dengan keberadaan *life guard* sebagai sahabat di kolam renang. Terlebih jika 25 peserta pelatihan yang dapat berpartisipasi maka secara kuantitas banyak *life guard* baru yang dapat menularkan ilmunya kepada orang lain.

### **E. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Pengawas kolam renang baik kolam renang umum, hotel, tempat rekreasi, maupun kolam renang pribadi,
2. Guru pendidikan jasmani yang mengajarkan ekstrakurikuler renang di sekolah,
3. Instruktur/pelatih perkumpulan/klub renang,
4. Perwakilan mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada keterampilan menjadi *life guard*,

## **E. METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penguasaan teknik dasar keamanan di kolam, manajemen kelas, *water safety*, penguasaan sarana prasarana kolam renang, psikologi olahraga, dll. Indikator keberhasilan ditandai dengan tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini serta dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang dasar-dasar keamanan di kolam renang

## **F. HASIL KEGIATAN**

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Lokasi Pengabdian di Kampus FIK dan Kolam Renang FIK UNY. Total lama pengabdian 20 jam, terdiri dari pelatihan selama 8 jam dan tugas mandiri selama 12 jam. Pelatihan dilaksanakan Hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2009. Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 25 peserta, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Adapun perincian peserta adalah sebagai berikut:

- (1) Kolam renang Griya Alvita : 2 orang,
- (2) Kolam renang Clereng kulonprogo : 2 orang,
- (3) Kolam renang Hotel Matahari : 2 orang,
- (4) Kolam renang Tirta Tamansari : 2 orang,
- (5) Kolam renang Tirta Sari : 2 orang,
- (6) Kolam renang Merapi View : 2 orang,
- (7) Kolam renang Hotel Istana : 2 orang,
- (8) Kolam renang Depok Sport Centre : 2 orang,
- (9) Kolam renang Bantul : 2 orang,
- (10) Kolam renang Umbang Tirta : 2 orang
- (11) Mahasiswa FIK UNY : 5 orang.

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 3 orang pakar di bidang renang dan 1 orang dokter, yaitu :

1. Sismadiyanto, M.Pd. (dosen renang Jurusan POR FIK UNY)  
Topik: *Penyelamatan Korban Tenggelam dengan Alat dan Tanpa Alat*
2. Subagyo, M.Pd). (dosen renang Jurusan POR FIK UNY)  
Topik: *Teknik Renang Menolong*
3. Ermawan Susanto, S.Pd. (dosen renang Jurusan POR FIK UNY)  
Topik: *Prosedur Keadaan Darurat Kolam Renang*
4. dr.Novita Intan Arofah, M.PH. (dosen Jurusan PKR FIK UNY)  
Topik: *Penanganan Korban Pasca Tenggelam (kondisi henti nafas)*

Adapun daftar nilai peserta yang berhasil mengikuti serangkaian pelatihan ditampilkan pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai Teori	Nilai Praktek	Klasifikasi
1	Imam Fajar Nugroho	90	90	Sangat Baik
2	Aris Riyanto	84	85	Baik
3	Erna Dwi Astuti	90	88	Sangat Baik
4	Hardi Wiratmaja	82	80	Baik
5	Basnendar Akbar G	90	90	Sangat Baik
6	Rahmadi Tri Atmojo	90	92	Sangat Baik
7	Antosi Nur S	88	90	Sangat Baik
8	Ginangar Dwi Saputro	90	92	Sangat Baik
9	Titis Nurina	86	80	Baik
10	Farid Imam Nurhadi	90	88	Sangat Baik
11	Wahyu Dwi Purwoko	90	88	Sangat Baik
12	Ariani Sari	90	86	Sangat Baik
13	Ria Putri Oktaviani	90	86	Sangat Baik
14	Endang Murti S.	88	88	Sangat Baik
15	Yuni Andriani	86	88	Sangat Baik
16	Afri Sandi	83	80	Baik
17	Nur Sita Utami	90	86	Sangat Baik
18	Andika Dwiyanto	90	90	Sangat Baik
19	Arif Bakri	80	80	Baik
20	Jarwo Saroyo	90	90	Sangat Baik
21	Punjul Santoso	90	90	Sangat Baik
22	Rizki Sito Harimurti	86	90	Sangat Baik
23	Hanif Rinaldi	86	90	Sangat Baik
24	Ari Endro Saputro	88	90	Sangat Baik
25	Kismiati	86	90	Sangat Baik

Pelaksanaan pelatihan dasar-dasar keamanan air ini memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak kolam renang, pihak tim pengabdian, perguruan tinggi, dan PRSI DIY. Dikatakan demikian karena posisi pengawas kolam renang sebagai pemberi pertolongan pertama bagi korban di kolam renang yang menjamin keselamatan pemakai kolam renang. Pihak manajemen kolam renang juga merasakan dampak keberadaan pengawas kolam renang sebagai profesi yang harus ada dan tidak terpisah dengan manajemen kolam renang. Sebagai catatan, di negara maju apabila terjadi korban meninggal dunia akibat tenggelam di kolam renang maka kolam renang tersebut akan ditutup operasionalnya dan tidak menutup kemungkinan akan masuk ke ranah hukum. Dengan demikian mencetak tenaga pengawas kolam renang yang profesional merupakan cita-cita bersama antara pihak-pihak terkait tersebut untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung kolam renang maupun pihak kolam renang sendiri.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan ini antara lain :

a. Faktor Pendukung. Faktor pendukung kegiatan PPM ini meliputi :

1. Tersedianya kolam renang di masing-masing kabupaten di provinsi DIY yang memungkinkan terjadinya aktivitas berenang,
2. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa kolam renang berstandart nasional dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini,
3. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Pengurus Provinsi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (Pengprov PRSI DIY) yang memfasilitasi pelatihan dan turut membantu mensosialisasikan kegiatan PPM ini,
4. Pelatihan ini juga berjalan optimal ditandai dengan besarnya animo peserta yang mengikuti melebihi jumlah peserta yang ditentukan.

b. Adapun faktor penghambat antara lain:

1. Meskipun terdapat kolam renang di masing-masing kabupaten namun tidak semua kolam renang tersebut yang memiliki tenaga pengawas kolam renang (*life guard*)
2. Besarnya biaya pelatihan terutama untuk kegiatan praktek di lapangan, biaya tiket kolam renang, dll.

## **G. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan tentang dasar-dasar keamanan air bagi pengawas kolam renang (*life guard*) ini secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa dampak langsung maupun tidak langsung untuk menekan angka kematian yang terjadi akibat kecelakaan di air. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek penguasaan keterampilan renang menolong dan antisipasinya khususnya kepada pengawas kolam renang yang menjadi ujung tombak pertolongan pertama pada korban